



## Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan CSR terhadap Penghindaran Pajak

Ulfa Ulinuha<sup>1\*</sup>, Fajar Nurdin<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

\*Email: [200502110026@student.uin-malang.ac.id](mailto:200502110026@student.uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [nurdin.fajar@uin-malang.ac.id](mailto:nurdin.fajar@uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1753>

Diterbitkan Politeknik Piki Ganesha Indonesia

### Info Artikel

Diterima :

2024-05-07

Diperbaiki :

2024-05-11

Disetujui :

2024-05-14

### Kata Kunci :

Penghindaran Pajak; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; CSR

### Keywords:

Tax Avoidance ; Firm Size; Profitability ; CSR

### ABSTRAK

Pajak menjadi sumber utama APBN. Meskipun demikian, tantangan penghindaran pajak masih ada untuk mengurangi beban pajaknya dengan sah. Penelitian ini memanfaatkan ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi dalam menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, serta CSR kepada aktivitas penghindaran pajak. Penelitian semacam ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian adalah pelaku usaha manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. Teknik *purposive sampling* dipakai dalam mengambil sampel sehingga diper sebanyak 51 sampel. Metode penelitian yang dipakai ialah MRA. Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian memperlihatkan profitabilitas serta CSR berpengaruh kepada penghindaran pajak. Namun *leverage* dan *capital intensity* tidak berpengaruh kepada penghindaran pajak. Dampak *leverage* serta CSR kepada penghindaran pajak dapat dimitigasi dengan ukuran perusahaan. Meski demikian, dampak profitabilitas serta intensitas modal kepada penghindaran pajak tidak dapat dimitigasi ukuran perusahaan.

### ABSTRACT

*The main source of funding for the state is taxation. However, tax avoidance remains an issue as businesses continue to seek legal methods to reduce their tax obligations. This study aims to investigate how profitability, leverage, capital intensity, and CSR influence tax avoidance strategies, with firm size as a moderating variable. The research is quantitative in nature and focuses on manufacturing companies listed on the IDX from 2020 to 2022. A sample of 51 companies is selected using a purposeful sampling method. The research employs MRA as its methodology, with testing conducted using Eviews12. The study's findings indicate that CSR and profitability impact tax avoidance, while leverage and capital intensity do not. Firm size can moderate the effects of leverage and CSR on tax avoidance, but it does not affect the impact of profitability and capital intensity on tax avoidance.*

Alamat Korespondensi

: Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54311

## PENDAHULUAN

Menurut ketentuan peraturan perundang-undangan, pajak ialah suatu pembayaran wajib yang dilakukan kepada negara baik orang perseorangan maupun badan hukum untuk membiayai tugas-tugas pemerintahan tanpa menerima imbalan apa pun atas jasa-jasanya (Mardiasmo, 2019). Perekonomian Indonesia terutama bergantung pada pajak untuk

membiayai pembangunan infrastruktur yang meningkatkan kesejahteraan warganya (Istiqfarosita & Abdani, 2022). Pendapatan pajak menjadi komponen yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan anggaran negara dan membiayai berbagai kegiatan pemerintah.

Persentase penerimaan pajak tahun 2020 lebih rendah dari yang diharapkan. Pandemi Covid-19 yang menurunkan pendapatan sejumlah industri di Indonesia menjadi penyebab penurunan tersebut (Febriandini & Ekowati, 2022). Implementasi penerimaan pajak di tahun 2021 telah melampaui target dan hampir sama dengan tahun 2019, namun masih kurang target penerimaan tahun 2019. Peningkatan realisasi penerimaan perpajakan yang cukup besar di tahun 2022 ialah indikasi upaya pemerintah dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Sehingga bisa disimpulkan pemerintah Indonesia semakin terlibat dalam optimalisasi perpajakan. Meskipun pemerintah Indonesia telah melakukan perbaikan pada sistem perpajakan namun pemerintah juga tidak terhindar dari tantangan.

Suatu metode bisnis menghadapi tantangan perpajakan ialah melalui penghindaran pajak, yakni ketika mereka berupaya menurunkan kewajiban pajak mereka secara legal dan patuh. (Moeljono, 2020). Dari tahun 2017 hingga 2019, PT. Adaro Energy Tbk dilaporkan telah menggunakan strategi penghindaran pajak dengan menerapkan kebijakan harga transfer. Dengan menggunakan strategi ini, batubara dijual ke cabang atau anak perusahaan Adaro di Singapura dengan harga lebih murah, sehingga menurunkan kewajiban pajak tahunan perusahaan sekitar \$14 juta (Salsabilla & Nurdin, 2023). Dengan mengekspor seribu kendaraan buatan Indonesia ke perusahaan Toyota di Singapura di tahun 2016, PT. Astra Internasional Tbk (Toyota Manufacturing Indonesia) juga diduga melakukan penggelapan pajak. Karena tarif pajak Singapura lebih rendah dibandingkan Indonesia, akan terjadi penurunan beban pajak senilai 2,8 triliun rupiah (Yusuf & Maryam, 2022). Diduga PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menggunakan taktik penghindaran pajak di tahun 2015 dengan mendirikan perusahaan baru dan memindahkan dana, hutang, dan aset ke perusahaan baru tersebut. Dengan memindahkan aset, hutang, modal, dan pabrik mie instan ke cabangnya, PT. Indofood CBP Berhasil Sejahtera, langkah ini berakibat penghindaran pajak sekitar 1,3 triliun rupiah. (Izdihar & Hariyanti, 2023).

Tindakan penghindaran pajak, seperti penggunaan celah hukum atau skema perpajakan yang kompleks, bisa mengakibatkan pengurangan pendapatan negara serta mempengaruhi pencapaian target penerimaan yang diharapkan dalam APBN (Yulyanah & Kusumastuti, 2019). Meskipun sistem perpajakan Indonesia dirancang dengan bagus untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, pemerintah masih mengalami kesulitan dalam mengumpulkan pajak dalam jumlah maksimal. Kemungkinan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini, termasuk potensi tindakan penghindaran pajak dari pihak wajib pajak yang bisa merugikan negara. Pemerintah perlu memperkuat sistem perpajakan, meningkatkan pengawasan, dan memperketat regulasi guna mengatasi potensi penghindaran pajak dan memastikan kepatuhan yang lebih baik dari pihak wajib pajak.

Profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, dan CSR adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil penelitian (Siboro & Santoso, 2021) menemukan peningkatan profitabilitas berdampak pada penghindaran pajak, artinya semakin menguntungkan suatu usaha, semakin banyak pula laba bersih yang dihasilkan, sehingga meningkatkan jumlah laba yang dikenakan pajak, penghindaran pajak akan semakin sering

terjadi . Namun, hasil temuan ini berlawanan dengan temuan oleh (Marlinda et al., 2020). Penelitian oleh (Gumono, 2021) menyimpulkan penghindaran pajak tidak dipengaruhi *leverage*. Bertentangan dengan penelitian (Prabowo & Sahlan, 2021) yang menyatakan *leverage* ialah faktor kunci dalam penghindaran pajak. Temuan dari (Pravitasari & Khoiriawati, 2022), *capital intensity* bukanlah faktor penghindaran pajak. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak sebanding dengan penelitian sebelumnya (Sihombing & Sudjiman, 2022) yang menyimpulkan *capital intensity* berpengaruh kepada penghindaran pajak. Hasil penelitian (Zulaikha, 2023) menunjukkan CSR dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Namun, penelitian (Sihombing & Sudjiman, 2022) memperlihatkan CSR tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Selain itu ada juga faktor yang dapat memoderasi pengaruh factor-faktor tersebut terhadap penghindaran pajak. Hasil riset (Prabowo & Sahlan, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap korelasi penghindaran pajak dan profitabilitas, tidak sejalan dengan penelitian (Amiah, 2020) yang menyatakan sebaliknya. Hasil penelitian (Prabowo & Sahlan, 2021) mengindikasikan dampak *leverage* kepada penghindaran pajak bisa dimoderasi ukuran perusahaan. Tapi berbeda dengan temuan penelitian (Saputra et al., 2020). Hasil penelitian dari (N. K. K. Dewi & Merkusiwati, 2023) mengindikasikan hubungan antara *capital intensity* serta penghindaran pajak tidak bisa dimoderasi ukuran perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Amiah, 2020). Hasil penelitian (Hidayat, 2019) memperlihatkan ukuran suatu perusahaan bisa mempengaruhi CSR mempengaruhi penghindaran pajak. Meskipun demikian, hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian (Komara et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran bisnis tidak dapat mengendalikan dampak CSR terhadap penghindaran pajak.

Dari penjelasan itu, peneliti tertarik mendalami faktor yang memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menghindari pajak. Sejumlah diantaranya meliputi profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, CSR serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Penghindaran Pajak

Perusahaan dapat menghindari pajak melalui metode yang secara sah untuk mengurangi beban pajak perusahaan mereka tetapi tetap dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Marlinda et al., 2020). (Puspitasari et al., 2021) menjelaskan bahwa perbuatan sah yang dilakukan wajib pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan merupakan penghindaran pajak. Taktik penghindaran pajak ini dapat dilakukan menggunakan cara menurunkan atau menghilangkan kewajiban perpajakan tanpa melanggar peraturan perpajakan terkait. Sekalipun kegiatan tersebut sah, namun dapat merusak citra baik perusahaan di masyarakat. (Sabita & Mildawati, 2018). Variabel penghindaran pajak dapat diukur dalam penelitian ini memanfaatkan ETR dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## Profitabilitas

(Gultom, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu metrik utama yang menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan pendapatan dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas dianggap sebagai indikator kualitas yang krusial dalam analisis, digunakan untuk menilai produktivitas dan potensi profitabilitas (Nurdin & Abdani, 2020). Tingkat profitabilitas suatu bisnis memiliki korelasi positif dengan performanya, yang menjadi landasan bagi evaluasi pasar. Menurut (Tita Nawangsari et al., 2022), margin keuntungan perusahaan harus sejalan dengan misinya, dan manajer berperan sebagai pengawas untuk memastikan efisiensi operasional guna mencapai margin keuntungan yang optimal.. ROA merupakan metrik yang dipakai dalam penelitian ini dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## Leverage

*Leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Gultom, 2021). Salah satu komponen utama yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*, karena jumlah utang perusahaan digunakan untuk mengumpulkan modal dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk menghasilkan lebih banyak uang daripada yang dihabiskan pada biaya tetap. Rasio DAR dikembangkan untuk mengevaluasi jumlah utang yang relatif terhadap aset perusahaan (Carolina, 2020). Dalam penelitian ini untuk menggambarkan *leverage* yang bisa dihitung secara matematis :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## Capital Intensity

Istilah *capital intensity* digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak suatu bisnis bergantung pada modal fisik, seperti pabrik, peralatan, dan infrastruktur lainnya, untuk beroperasi (Mailia & Apollo, 2020). Jumlah modal fisik yang dibutuhkan perusahaan untuk membuat barang atau jasa yang dijual adalah dasar untuk menentukan intensitas modalnya. Jenis industri, model bisnis, dan strategi bisnis dapat memengaruhi intensitas modal perusahaan. Faktor *capital intensity* rata-rata menunjukkan seberapa banyak bisnis menggunakan aktivitas tetapnya untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan. Ini merupakan bagian penting dari keputusan perusahaan tentang alokasi tetap dan intensitas modal (Sinaga & Malau, 2021). Dihitung dengan membandingkan nilai penjualan perusahaan dengan nilai aset tetapnya dengan rumus :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

## CSR

*Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah tugas perusahaan guna menentukan tanggung jawab wirausaha, membuat peraturan, membuat pilihan, atau mengambil tindakan yang sejalan

dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. (Rochayatun et al., 2023). Perusahaan menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, suatu teori dan metode yang berupaya mengurangi dampak merugikan dari tindakannya sekaligus memaksimalkan dampak menguntungkannya bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada tingkat ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Tahar & Rachmawati, 2020). Aspek ekonomi, masyarakat, dan lingkungan hidup terkena dampak signifikan dari *CSR*. Hal ini menunjukkan bahwa dunia usaha mempunyai kewajiban terhadap pemerintah dan masyarakat selain tujuan internal mereka sendiri. Pengungkapan *CSR* dijalankan dengan pendekatan *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*. Rumus perhitungan *CSDI* bisa dinyatakan :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan :

- $CSRI_j$  ialah indeks pengungkapan *CSR* dan lingkungan perusahaan.
- $n_i$  ialah total item yang harus diungkapkan
- $\sum X_{yi}$  ialah total item yang diketahui; item ini diberi skor 1 jika diungkapkan, dan skor 0 jika tidak diungkapkan.

### Ukuran Perusahaan

Menurut (Mahdiana & Amin, 2020) ukuran perusahaan merupakan serangkaian indikator yang mencerminkan profitabilitas dan kegiatan operasional dari suatu perusahaan. Indikator-indikator ini diatur berdasarkan skala perusahaan. Lingkungan kerja yang lebih stabil dan sumber daya yang lebih besar biasanya dikaitkan dengan perusahaan yang lebih besar. Sebagai akibatnya, transaksi yang terjadi dianggap lebih kompleks, memungkinkan celah dalam transaksi tersebut semakin meningkat, yang dapat dimanfaatkan untuk menghindari kewajiban pajak (Niariana & Dian Anggraeni, 2022). Untuk menghitungnya, rumusnya ialah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Aset Total)}$$

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Penghasilan kena pajak dan keuntungan kena pajak berkorelasi positif, yang menunjukkan bahwa kemungkinan penghindaran pajak semakin tinggi. Penegasan bahwa penghindaran pajak lebih banyak terjadi pada saat keuntungan besar didukung oleh penelitian (Prabowo & Sahlan, 2021) dan (Siboro & Santoso, 2021). Mengingat hal tersebut di atas, H1 penelitian ini adalah profitabilitas menimbulkan pengaruh pada praktik penghindaran pajak.

#### Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Rasio *leverage* menggambarkan jumlah utang maksimum yang dapat diambil perusahaan untuk menutupi biaya operasionalnya (Saputra et al., 2020), Dalam penelitian ini, *leverage* digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan jangka pendek dan masa depan. Dalam sebagian besar kasus, perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya dengan menggunakan bunga yang diperoleh dari hutang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki banyak hutang mungkin menghasilkan keuntungan besar, tetapi mereka juga mengatakan bahwa agar mereka dapat menghasilkan keuntungan besar, mereka juga harus menanggung risiko finansial yang besar. Oleh karena itu, jika jumlah utang perusahaan meningkat sejalan dengan biaya bunga utang, beban pajak perusahaan akan menurun. Manajemen memanfaatkannya untuk menghindari pajak. Temuan dari penelitian (Widagdo et al., 2020) membuktikan bahwa teknik penghindaran pajak berkorelasi kuat dengan *leverage*. Akibatnya, H2 penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak pada penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak**

Apabila *capital intensity* tumbuh, biaya penyusutan aset tetap juga akan meningkat, sehingga pajak perusahaan berkurang. Investor akan diberi insentif untuk memanipulasi pendapatan guna meminimalkan pajak akibat beban ini. Karena manajemen dalam hal ini sangat mementingkan keuntungan, maka persentase aset tetap dan biaya penyusutan bisnis berkorelasi dengan tingkat penghindaran pajak (Nadhifah & Arif, 2020). (Wiguna & Jati, 2017) menemukan bahwa *capital intensity* membantu menghindari pajak, hal ini mengejutkan laba sebelum pajak dapat dikurangi oleh biaya penyusutan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, H3 dari penelitian ini, yaitu *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap penting untuk keberhasilan dan kelangsungan hidup bisnis. Menurut penelitian (Vincent & Sari, 2020), dunia usaha yang wajib melakukan CSR sering kali mempunyai kaitan langsung dengan sumber daya alam, sehingga hal ini menunjukkan bahwa CSR dipandang serupa dengan kebutuhan perusahaan untuk membayar pajak. Menurut perspektif ini, perusahaan yang aktif melakukan kegiatan layanan pelanggan (CSR) mungkin mendorong praktik penghindaran pajak karena kegiatan CSR dapat mengurangi laba. Akibatnya, bisnis yang terlibat dalam berbagai kegiatan CSR yang kurang substansial cenderung terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Menurut penjelasan tersebut, H4 penelitian ini adalah CSR menimbulkan pengaruh pada penghindaran pajak.

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Menurut (Yuni & Setiawan, 2019), kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai aktivitasnya diukur dengan profitabilitasnya. Ada korelasi positif antara jumlah pajak yang harus dibayar dan jumlah laba yang dihasilkan. Namun, bisnis membayar pajak sesedikit mungkin untuk memaksimalkan keuntungan. Akibatnya, perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi lebih cenderung menghindari kewajiban pajak. Perusahaan besar akan lebih memperhatikan dampak dari metode manajemen pajak yang mereka gunakan karena aset dan kemampuan mereka yang lebih besar dibandingkan usaha kecil. Riset dari (Putra & Jati, 2018) dan (Utomo & Fitria, 2021) menunjukkan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dan profitabilitas mungkin dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. H5 bagaimana ukuran

organisasi mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak diteliti dalam penelitian ini.

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Bisnis yang lebih besar lebih mudah mendapatkan pinjaman dari sumber luar, oleh karena itu tingkat *leverage* mereka lebih besar, ketika sebuah perusahaan mempunyai banyak hutang, rasio *leverage*-nya meningkat. Artinya, mereka cenderung memiliki biaya bunga yang tinggi dan lebih sulit menghasilkan keuntungan. (Pasaribu & Susi, 2019). Biaya bunga terkait hutang mempunyai dampak langsung terhadap pendapatan perusahaan sebelum pajak, sehingga menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Studi (Saputra et al., 2020) dan (Prabowo & Sahlan, 2021) menunjukkan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dan *leverage* dimoderasi oleh ukuran organisasi. H6 penelitiannya adalah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan besar dengan banyak aset tetap dapat menurunkan tagihan pajak tahunan mereka dengan mengurangi biaya penyusutan (Zia & Kurnia, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak yang harus dibayar langsung terkait dengan ukuran bisnis. Oleh karena itu, bisnis yang memiliki banyak aset biasanya memiliki tanggung jawab pajak yang lebih rendah. Studi (Amiah, 2020; Putra & Jati, 2018; Utomo & Fitria, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi dampak *capital intensity* terhadap strategi penghindaran pajak, jadi H7 adalah ukuran perusahaan yang memoderasi dampak *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

### **Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan dapat memanfaatkan prospek pendapatan atau keberlanjutan yang baik untuk menerapkan pengungkapan CSR yang baik. Karena dipandang baik oleh masyarakat dan pemerintah, perusahaan-perusahaan besar berupaya meminimalkan teknik penghindaran pajak. Penelitian (Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa strategi penghindaran pajak dipengaruhi oleh ukuran organisasi. Berdasarkan hal tersebut, H8 penelitian yaitu CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak dimoderasi ukuran perusahaan.

## **METODE**

Penelitian kuantitatif ini berfokus pada populasi dan sampel tertentu. Populasi penelitian ini adalah 239 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah metode *purposive sampling* menggunakan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
3. Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan mencakup periode 2020-2022.
4. Perusahaan manufaktur dengan laporan keberlanjutan yang mencakup periode 2020-2022.

Sehingga dari seleksi sampel tersebut diperoleh 51 sampel penelitian. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website BEI serta website masing-masing perusahaan.

Aplikasi yang dipakai untuk mengolah data ialah *software* Eviews12. Untuk analisis regresi yang dimoderasi, model persamaan regresi bisa dibangun dari sini yakni :

$$Y = \alpha + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + B5X1Z + B6X2Z + B7X3Z + B8X4Z$$

Dengan :

Y = Penghindaran Pajak

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = *Capital Intensity*

X4 = CSR

Z = Ukuran Perusahaan

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

C = Residu

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model

#### Uji Chow

Tabel 1. Temuan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.769.296	-16,29	0.0001
Cross-section Chi-square	65.769.627	16	0.0000

FEM menjadi model yang dipilih karena dari pengujian, nilai probabilitas cross-section Chi-Square senilai  $0.0000 < 0.005$ . Sehingga masih diperlukan uji hausman mengetahui model terbaiknya.

#### Uji Hausman

Tabel 2. Temuan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	64.219.862	5	0.0000

Menurut temuan uji hausman dalam penelitian ini memperlihatkan nilai probabilitas ialah  $0,0000 < 0,05$  model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*.

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
Mean	0.104735	0.395810	1.500261	0.539260	0.309415	17.82358
Median	0.069658	0.410303	1.154135	0.504274	0.233416	17.07175

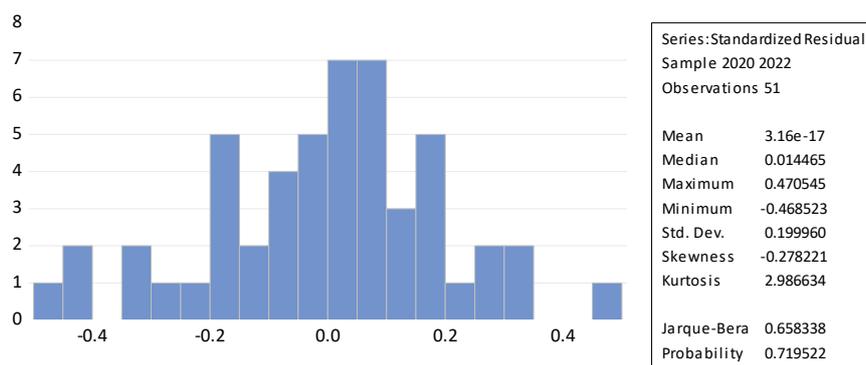
Maximum	0.595414	0.710068	3.686922	0.977941	2.900906	30.93576
Minimum	-0.043798	0.141119	0.637049	0.286765	-0.487621	12.73140
Std. Dev.	0.128865	0.176533	0.771989	0.185507	0.426835	4.291713
Observations	51	51	51	51	51	51

Hasil dari tabel 4.2 mengindikasikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari setiap variabel dalam penelitian ini ialah :

1. Variabel dependen, yakni penghindaran pajak mempunyai nilai minimum senilai -0,487 serta nilai maksimumnya ialah 2,900. Nilai rata-ratanya ialah 0,302 dan deviasi standarnya ialah 0,415.
2. Variabel independen (X1), yakni profitabilitas mempunyai nilai minimum senilai -0,043 serta nilai maksimumnya ialah 0,595. Nilai rata-ratanya ialah 0,103 dan deviasi standarnya ialah 0,125.
3. Variabel independen (X2), yakni *leverage* dengan nilai minimum senilai 0,141 serta nilai maksimum 0,710. Nilai rata-ratanya ialah 0,395 dan deviasi standarnya ialah 0,171.
4. Variabel independen (X3), yakni *capital intensity* mempunyai nilai minimum senilai 0,637 serta nilai maksimumnya ialah 3,686. Nilai rata-ratanya ialah 1,500 dan deviasi standarnya ialah 0,771.
5. Variabel independen (X4), yakni CSR mempunyai nilai minimum senilai 0,286 serta nilai maksimumnya ialah 0,977. Nilai rata-ratanya ialah 0,539 dan deviasi standarnya ialah 0,185.
6. Variabel moderasi (Z), yakni Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum senilai 12,731 serta nilai maksimumnya ialah 30,393. Nilai rata-ratanya ialah 17,823 dan deviasi standarnya ialah 4,291.

### Uji Normalitas

**Tabel 4.** Temuan Uji Normalitas



Menurut hasil output uji normalitas di atas nilai probabilitas  $0,719 > 0,05$ , asumsi normalitas telah terpenuhi.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.** Temuan Uji Multikolinearitas

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>Z</b>
<b>X1</b>	1.000000	-0.096467	-0.314375	-0.061011	0.222917
<b>X2</b>	-0.096467	1.000000	0.506369	0.014337	-0.214851
<b>X3</b>	-0.314375	0.506369	1.000000	-0.150809	-0.286752
<b>X4</b>	-0.061011	0.014337	-0.150809	1.000000	0.173259
<b>Z</b>	0.222917	-0.214851	-0.286752	0.173259	1.000000

Koefisien korelasi seluruh variabel berada di bawah 0,90, yang memperlihatkan model tidak mengalami multikolinieritas, menurut hasil pengujian.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.** Temuan Uji Heteroskedastisitas

<b>F-statistic</b>	1.240.767	<b>Prob. F(5,45)</b>	0.3061
<b>Obs*R-squared</b>	6.179.137	<b>Prob. Chi-Square(5)</b>	0.2892
<b>Scaled explained SS</b>	5.661.742	<b>Prob. Chi-Square(5)</b>	0.0000

Mengingat nilai probabilitas senilai  $0,2892 > 0,05$ , menurut temuan uji heteroskedastisitas bisa disimpulkan penelitian ini tidak memperlihatkan adanya gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7.** Temuan uji Autokorelasi

<b>F-statistic</b>	0.997871	<b>Prob. F(2,43)</b>	0.3770
<b>Obs*R-squared</b>	2.262.055	<b>Prob. Chi-Square(2)</b>	0.3227

Menurut hasil output di atas diperoleh nilai probabilitas  $0,3227 > 0,05$ , tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### Uji T

**Tabel 8.** Temuan Uji T

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	0.472945	0.779017	0.607105	0.5483
X1	-3.619.393	0.637820	-5.674.627	0.0000
X2	1.760.646	1.277.100	1.378.629	0.1782
X3	-0.029557	0.293924	-0.100559	0.9206
X4	-0.810356	0.381005	-2.126.891	0.0418

Hasil dari uji t pada penelitian ini menunjukkan :

1. Bisa disimpulkan profitabilitas berpengaruh kepada pengeluaran pajak karena nilai probabilitas X1 senilai  $0,000 > 0,05$ .

2. *Leverage* tidak berpengaruh kepada penggelapan pajak karena nilai probabilitas X2 senilai 0,1782 diatas tingkat signifikansi 0,05.
3. Karena nilai probabilitas X3>0,05 bisa disimpulkan intensitas modal ( $r=0,9206$ ) tidak berpengaruh kepada penghindaran pajak.
4. CSR mungkin berpengaruh kepada penghindaran pajak karena nilai kemungkinan X4 senilai 0,0418>0,05.

### *Moderated Regression Analysis (MRA)*

**Tabel 9.** Temuan MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.593.685	6.935.935	1.383.186	0.1788
X1	1.485.368	4.591.403	0.323511	0.7490
X2	1.834.514	0.996389	1.841.162	0.0775
X3	-0.046490	0.246783	-0.188384	0.8521
X4	-0.228690	0.282046	-0.810825	0.4251
Z	-0.546898	0.385265	-1.419.540	0.1681
X1Z	0.176962	0.283943	0.623231	0.5388
X2Z	-1.524.934	0.360249	-4.233.000	0.0003
X3Z	-0.039510	0.089887	-0.439551	0.6640
X4Z	1.282.759	0.376497	3.407.091	0.0022

Menurut hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* bisa disimpulkan :

1. Variabel X1Z (Interaksi antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan) memperlihatkan nilai Statistik T senilai 0,621431 dengan probabilitas 0,5388>0,05, yang menandakan ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi hubungan antara profitabilitas serta penghindaran pajak.
2. Variabel X2Z (Interaksi antara *Leverage* dan Ukuran Perusahaan) mempunyai nilai Statistik T senilai -4,426301 dengan probabilitas 0,0003<0,05, sehingga memperlihatkan ukuran perusahaan bisa secara signifikan memoderasi hubungan antara *leverage* serta penghindaran pajak.
3. Variabel X3Z (Interaksi antara Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan) memperlihatkan nilai Statistik T senilai -0,434110 dengan probabilitas 0,6640>0,05, yang menyiratkan ukuran perusahaan tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara intensitas modal serta penghindaran pajak.
4. Variabel X4Z (Interaksi antara CSR dan Ukuran Perusahaan) memperlihatkan nilai Statistik T senilai 3,643496 dengan probabilitas 0,0022<0,05, yang memperlihatkan ukuran perusahaan bisa secara signifikan mempengaruhi hubungan antara CSR serta penghindaran pajak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas bisa diukur melalui rasio *Return on Assets (ROA)*. Hal ini menjelaskan seberapa baik bisnis menghasilkan uang dari seluruh asetnya. Kapasitas perusahaan guna menaikkan pendapatan dan mengendalikan beban pajak berkorelasi dengan ROA (Carolina, 2020). Dengan nilai probabilitas  $< 0,05$ , temuan penelitian ini memperlihatkan bagaimana profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak. Data mendukung validitas teori H1. Artinya, ketika profitabilitas dan beban pajak perusahaan sama-sama tinggi, ada kemungkinan besar manajemen akan berupaya meminimalkan beban pajak atau mendistribusikan laba secara internal untuk menekan biaya. Perencanaan beban membantu perusahaan mencapai tujuan ini, sehingga perusahaan membayar pajaknya tersebut dalam jumlah yang lebih sedikit.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian (Faizah, 2022; Prabowo & Sahlan, 2021; Yuni & Setiawan, 2019) menurutnya, ukuran korporasi tidak banyak berpengaruh kepada korelasi penghindaran pajak dan profitabilitas. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya memperlihatkan dampak profitabilitas kepada penghindaran pajak bisa dipengaruhi ukuran suatu perusahaan (Amiah, 2020; S. K. Dewi & Merkusiwati, 2018; Yuni & Setiawan, 2019).

### **Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Indikasi perusahaan menghindari pajak bisa terlihat dari keputusan finansial yang diambil. Suatu indikasinya ialah dalam kebijakan pendanaan yang dipilih perusahaan. Contohnya, pendekatan *leverage*, yang mengacu pada seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam mendanai operasinya (Carolina, 2020). Nilai probabilitas senilai  $0,178 > 0,05$  membuktikan *leverage* tidak berpengaruh kepada penghindaran pajak, H2 ditolak. Metode penghindaran pajak suatu perusahaan tetap tidak terpengaruh tingkat *leverage*. Hal ini diakibatkan kecenderungan manajemen untuk menjadi lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan dan operasional bisnis seiring dengan meningkatnya utang. Untuk mengurangi beban pajak dalam kasus ini, manajemen akan berhati-hati dan menurunkan kemungkinan penggunaan teknik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini serupa dengan temuan sebelumnya (Hutapea & Herawaty, 2020; Prabowo & Sahlan, 2021; Suyanto & Kurniawati, 2022) mengindikasikan dampak *leverage* kepada penghindaran pajak bisa dimoderasi ukuran perusahaan. Tetapi berbeda dengan temuan penelitian yang memperlihatkan perusahaan besar tidak kebal kepada dampak *leverage* kepada penghindaran pajak (Faizah, 2022; Putty & Badjuri, 2023; Saputra et al., 2020).

### **Pengaruh Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak**

*Capital intensity* dipakai untuk mencirikan jumlah uang yang dibelanjakan suatu bisnis dalam aset tetap, seperti *real estate*, bangunan, dan mesin, untuk mendukung dan meningkatkan operasi operasionalnya (Prasetyo & Arif, 2020). Menurut hasil pengujian, variabel *capital intensity* tidak berpengaruh kepada penghindaran pajak. Nilai probabilitas *capital intensity* senilai 0,920 lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05 mendukung hal tersebut sebagai akibatnya, H3 ditolak. *Capital intensity* serta penghindaran pajak tidak ada hubungannya karena

perusahaan manufaktur biasanya hanya berinvestasi pada aset tetap bangunan, tanah, mesin, peralatan, dan barang-barang lainnya untuk mendukung operasi operasional mereka. Aset tetap juga digunakan sebagai sarana guna menaikkan profitabilitas perusahaan, tidak ada korelasi antara nilai *capital intensity* dengan praktik penghindaran pajak.

Temuan ini serupa dengan hasil penelitian (Pravitasari & Khoiriawati, 2022; Ristanti, 2022; Safitri & Muid, 2020) menurut hal ini, *capital intensity* bukan ialah faktor penghindaran pajak. Namun temuan penelitian ini tidak serupa dengan penelitian (Sihombing & Sudjiman, 2022; Sinaga & Malau, 2021a; Widodo & Wulandari, 2021) yang menyimpulkan *capital intensity* berpengaruh kepada penghindaran pajak.

### **Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap sebagai komitmen perusahaan dalam menjaga kinerjanya untuk memastikan kelangsungan operasional industri dengan memelihara citra yang positif dimata publik (Wiguna & Jati, 2017). Nilai probabilitas senilai 0,041 didapat menurut temuan uji yang mendukung H4. Dengan demikian, CSR berpengaruh kepada penghindaran pajak. Perusahaan bisa meningkatkan citra publiknya dan bahkan mengurangi kewajiban perpajakannya dengan berpartisipasi dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Alasannya, CSR melindungi perusahaan dari pengawasan publik dengan menciptakan iklim kepercayaan publik yang tinggi. Biaya untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan melalui CSR juga meningkat, yang memberikan insentif lebih besar bagi perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Ristanti, 2022; Zoebar & Miftah, 2020; Zulaikha, 2023). Namun, penelitian (Prasetyo & Arif, 2020; Rahma et al., 2022; Sihombing & Sudjiman, 2022) memperlihatkan CSR tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

### **Pengaruh Profitabilitas kepada Penghindaran Pajak yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Melihat total aset suatu perusahaan ialah suatu cara mengetahui seberapa besar atau kecil perusahaan itu. Aset ini memberi gambaran bagus tentang kesehatan organisasi secara keseluruhan. Variasi aktivitas yang lebih luas sering kali bisa ditangani bisnis besar karena ketersediaan sumber dayanya yang lebih besar. Sedangkan profitabilitas memperlihatkan seberapa baik suatu bisnis bisa menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Faizah, 2022). Setelah pengujian, ditemukan terbiasa nilai probabilitas 0,538 diatas ambang batas 0,05 antara ukuran perusahaan dan profitabilitasnya sehubungan dengan penghindaran pajak. Ini memperlihatkan tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas kepada penghindaran pajak. Akibatnya, H5 menolak gagasan perusahaan besar memiliki hubungan antara penghindaran pajak dan profitabilitas karena perusahaan yang lebih besar menghasilkan lebih banyak uang, ukuran perusahaan tidak banyak berpengaruh kepada pengaruh profitabilitas kepada penghindaran pajak. Akibatnya, mereka akan berhati-hati saat menggunakan strategi penghindaran pajak untuk memaksimalkan pendapatan pokoknya. Selain itu, jika terbongkar penghindaran pajak, reputasi perusahaan bisa rusak, potensi profitabilitas perusahaan meningkat

seiring dengan besarnya perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan akan berusaha memaksimalkan pembayaran pajak yang tepat untuk menghindari kewajiban membayar pajak.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian (Faizah, 2022; Prabowo & Sahlan, 2021; Yuni & Setiawan, 2019). Menurutnya, ukuran korporasi tidak banyak berpengaruh kepada korelasi penghindaran pajak dan profitabilitas. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya memperlihatkan dampak profitabilitas kepada penghindaran pajak bisa dipengaruhi ukuran suatu perusahaan (Amiah, 2020; S. K. Dewi & Merkusiwati, 2018; Yuni & Setiawan, 2019).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan**

*Leverage* merujuk pada penggunaan utang dalam mendanai operasi perusahaan, disamping itu tingkat suku bunga bisa dipengaruhi tingginya rasio *leverage*, memperlihatkan perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada ekuitasnya (Saputra et al., 2020). Hasil dari penelitian ini memperlihatkan pada tingkat signifikansi 0,05, nilai *senilai* 0,0003 untuk signifikansi patut diperhatikan. Dengan demikian, H6 didukung, mengindikasikan hubungan antara *leverage* serta penghindaran pajak dimoderasi ukuran perusahaan. Ini disebabkan perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah memperoleh pembiayaan tambahan melalui utang, karena bank dan pihak eksternal lainnya lebih bersedia untuk bermitra. Rasio *leverage* yang tinggi mencerminkan seberapa besar modal perusahaan yang didanai melalui utang. Akibatnya, biaya bunga yang tinggi serta laba sebelum pajak yang lebih rendah bisa mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini serupa dengan temuan sebelumnya (Hutapea & Herawaty, 2020; Prabowo & Sahlan, 2021; Suyanto & Kurniawati, 2022) mengindikasikan dampak *leverage* kepada penghindaran pajak bisa dimoderasi ukuran perusahaan. Tapi berbeda dengan temuan penelitian yang memperlihatkan perusahaan besar tidak kebal kepada dampak *leverage* kepada penghindaran pajak (Faizah, 2022; Putty & Badjuri, 2023; Saputra et al., 2020).

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan**

*Capital intensity* ialah jumlah uang yang dibelanjakan bisnis pada aset tetap guna menaikkan pendapatan (Gumono, 2021). Sedangkan ukuran perusahaan ialah metrik yang memungkinkan suatu perusahaan diklasifikasikan menjadi besar atau kecil dengan menggunakan berbagai kriteria, termasuk total asset (Faizah, 2022). Dari temuan pengujian, *capital intensity* mempunyai nilai probabilitas 0,664. Dari temuan ini, H7 terbantahkan dan ditentukan dampak *capital intensity* dalam memerangi penghindaran pajak tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Usaha kecil juga cenderung melakukan strategi penghindaran pajak ketika rasio *capital intensity* tinggi. Karena mereka terlibat dalam begitu banyak aktivitas operasional, organisasi besar memerlukan aset tetap yang besar untuk mendukungnya. Selain itu, intensitas modal dan perputaran uang meningkat ketika jumlah aset meningkat. Dalam situasi ini, bisnis yang lebih besar biasanya memiliki manajemen yang lebih baik dan sumber daya yang lebih banyak untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini serupa dengan temuan dari (Aulia & Purwasih, 2023; S. K. Dewi & Merkusiwati, 2018; Saputra et al., 2020) mengindikasikan hubungan antara *capital intensity* serta penghindaran pajak tidak bisa dimoderasi ukuran perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Amiah, 2020; Nabila & Kartika, 2023; Prabowo & Sahlan, 2021), yang memperlihatkan hubungan antara *capital intensity* serta penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan ukuran perusahaan.

### **Pengaruh CSR terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan**

*Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah semacam dedikasi kepada semua tindakan yang diambil untuk memajukan perusahaan secara moral, sekaligus membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan keterampilan hidup pekerja dan masyarakat ketika mempertimbangkan apakah perusahaan besar bersedia atau tidak membagikan inisiatif CSR-nya (Komara et al., 2022). Temuan dari pengujian yang memperlihatkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh CSR kepada penghindaran pajak yang bisa diterima menguatkan H8. Hasil probabilitas senilai 0,02 dihasilkan pengujian ini, yang < tingkat signifikansi 0,05. Meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat ialah suatu inisiatif CSR yang sering dilakukan secara lebih aktif perusahaan besar. Selain itu, dunia usaha juga memerlukan biaya yang lebih tinggi untuk membiayai inisiatif CSR mereka, sehingga akan meningkatkan insentif mereka untuk menghindari pajak. Selain itu, perusahaan akan lebih mudah melakukan hal ini karena kepercayaan masyarakat dan persepsi positif kepada perusahaan akan mempersulit pengawasan kepada perusahaan dan memberikan keleluasaan dalam menjalankan operasionalnya. penghindaran pajak.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian (Hidayat, 2019; Tampubolon & Siregar, 2019) memperlihatkan bagaimana ukuran suatu perusahaan bisa mempengaruhi bagaimana CSR mempengaruhi penghindaran pajak. Meskipun demikian, hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian (M. A. Dewi et al., 2022; Komara et al., 2022). Hal ini membuktikan ukuran perusahaan masih lebih banyak terkena dampak CSR kepada penghindaran pajak.

### **SIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, leverage, *capital intensity*, dan CSR mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022, dengan ukuran perusahaan berperan sebagai pemoderasi. Laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan dari 17 perusahaan sampel dianalisis dari tahun 2020 hingga 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan CSR berpengaruh pada penghindaran pajak, tetapi *leverage* dan *capital intensity* tidak. Ukuran perusahaan bisa memoderasi pengaruh *leverage* dan CSR kepada penghindaran pajak, tetapi ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi pengaruh profitabilitas dan *capital intensity*.

Menurut hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan peneliti berikutnya yang tertarik dalam eksplorasi topik penghindaran pajak, mempertimbangkan inklusi variabel independen tambahan yang tidak diteliti di studi ini. Selain itu, penting untuk memperhitungkan variasi industri, karakteristik perusahaan, atau faktor-faktor ekonomi lainnya dalam pemilihan

perusahaan yang akan diteliti di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena indikator tersebut bisa mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

## REFERENSI

- Amiah, N. (2020). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi* , 2(1). <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel ModerasiI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)*. 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Carolina, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Budget*, 5(1).
- Dewi, M. A., Edriani, D., Bangun, S., & Hasibuan, P. W. (2022). Peran CSR Memoderasi Hubungan Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 131–140. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1339>
- Dewi, N. K. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2023). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitability dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p13>
- Dewi, S. K., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, E-Filing, dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1626. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p30>
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Laverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>
- Febriandini, P. F., & Ekowati, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding SNAM PNJ*.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi-JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2).
- Hidayat, O. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*. [www.bisnisindonesia.com](http://www.bisnisindonesia.com)
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitablitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Istiqfarosita, M., & Abdani, F. (2022). Political Connections and Thin Capitalization on Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1238–1248. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Izdihar, S. R., & Hariyanti, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan

- Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-Maret 2022. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2).
- Komara, V., Kurmiawan, & Yonata, H. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/JAT.V7I1.6289>
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 1(1), 69–77.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (20th ed.). Andi.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/JPEB.V5I1.2645>
- Nabila, K., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 591. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.746>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6311>
- Niariana, D., & Dian Anggraeni, R. (2022). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman* (Vol. 1, Issue 2).
- Nurdin, F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.27721>
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Prasetyo, W. F., & Arif, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 375–390. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14365>
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Puspitasari, D., Radita, F., Firmansyah, A., Akuntansi, J., Keuangan, P., & Stan, N. (2021). Penghindaran Pajak di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *JURNAL Riset AKUNTANSI TIRTAYASA*, 6(2), 138–152. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/10429>

- Putra, N. T., & Jati, I. K. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1234. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p16>
- Putty, V. A. F., & Badjuri, A. (2023). FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAKDENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2).
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*. [www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com),
- Rochayatun, S., Pratikto, H., Wardoyo, C., Handayati, P., & Bidin, R. (2023). Assessing the Relevance of Spirituality and Corporate Social Responsibility in A Family Business: A Scooping Review. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 107–123. <https://doi.org/10.17977/um003v9i22023p107>
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9.
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, ROA, Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>
- Saputra, W. Abd., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *ISAFIR; Islamic Accounting and Finance Review*, 1. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Sihombing, D. S., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. 15(1).
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 311–322.
- Suyanto, & Kurniawati, T. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(4).
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, XVIII.

- Tampubolon, E. G., & Siregar, D. A. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANEKSI*, 8(2).
- Tita Nawangsari, A., Yudhanti, A. L., & Rusyda, H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Vincent, M., & Sari, D. P. (2020). Analisis Pengaruh Timbal Balik Antara Penghindaran Pajak dan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2).
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Fakultas Bisnis UKDW*.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3, 46–59.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK*, 19(1).
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1).
- Yulyanah, Y., & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Media Ekonomi*, 27(1), 17–36. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>
- Yuni, N. P. A. I., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>
- Yusuf, M., & Maryam, D. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value Yang Dimoderasi Oleh Transparansi Perusahaan. *J-ISACC Journal Islamic Accounting Competency*, 2(1), 88–107. [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)
- Zia, I. K., & Kurnia, D. P. (2018). Kepemilikan Institusional dan Multinationality dengan Firm Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>
- Zulaikha, R. J. A. (2023). Pengaruh CSR, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12.